

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi Program Intensifikasi Kawin Alam (InKA) pada ternak kerbau melalui kelompok tani di Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat, dapat disimpulkan berdasarkan tujuan penelitian yaitu:

1. Pelaksanaan program InKA melalui kelompok tani di Kabupaten Sijunjung dilihat dari proses pelaksanaan sudah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis kecuali untuk monitoring dan pelaporan yang tidak sesuai dengan aturan yang ada. Evaluasi pelaksanaan program InKA berdasarkan aspek teknis sudah mampu meningkatkan populasi dan produktivitas ternak kerbau menjadi 81 ekor atau naik 43,09%, dimana rata-rata angka kelahiran pada tahun 2016 adalah 20,04% dan pada tahun 2017 adalah 27,54%. Sedangkan angka kematian cukup rendah yaitu hanya 1,43% pada tahun 2016 dan 0,74% pada tahun 2017 sehingga rata-rata angka NI dalam populasi masuk dalam kategori *sedang*. Perkembangan teknologi dalam pengolahan pakan dan limbah ternak belum terealisasi pelaksanaannya begitu juga dalam aspek kelembagaan dan aspek produk belum menunjukkan perkembangan yang berarti.
2. Permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan program InKA cukup kompleks dimulai dari ternak bantuan yang diberikan masih bersifat liar dan perlu waktu untuk dijinakkan, kualitas SDM peternak yang masih rendah sehingga sulit untuk mengadopsi inovasi teknologi dalam pengembangan peternakan, kelembagaan kelompok tani yang masih lemah serta kurangnya pendampingan, monitoring, controlling dan penyuluhan dalam pelaksanaan program InKA sehingga membuat kelompok tani lalai dengan kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi Program Intensifikasi Kawin Alam (InKA) pada ternak kerbau melalui kelompok tani di Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat, maka saran yang diberikan adalah:

1. Bantuan program InKA harusnya tidak terfokus hanya kepada ternaknya saja, akan tetapi perlu adanya perhatian khusus kepada teknologi pengolahan pakan yang merupakan aspek penting dalam meningkatkan mutu ternak kerbau tersebut. Hal lain yang perlu diingat dan diterapkan adalah teknologi pengolahan tersebut harus bersifat *mudah* dan *murah* diaplikasikan sehingga peternak dan kelompok tani tidak tergantung dari luar dan mendapatkannya tanpa mengeluarkan biaya yang besar. Peran semua pihak terutama ikut andilnya peran perguruan tinggi dalam transfer dan penerapan inovasi teknologi peternakan terutama teknologi produksi dan teknologi pengolahan pakan sangat diperlukan agar program dapat terus berkembang karena berbagai inovasi dan ide baru biasanya bersumber dari perguruan tinggi. Begitu juga dengan halnya tentang pengolahan limbah ternak yang dihasilkan (pupuk organik dan biogas) yang dapat membuka peluang pasar dan dapat dimanfaatkan sendiri oleh peternak yang tujuan akhirnya mampu meningkatkan pendapatan semua anggota kelompok tani karena mempunyai manfaat dan nilai jual yang tinggi.
2. Permasalahan-permasalahan yang terjadi dapat diatasi dengan terjalinnya kerjasama antar semua pihak karena jika semua pihak dapat bersinergi dengan baik maka tujuan dan sasaran program dapat berhasil diwujudkan. Begitu juga halnya mengenai monitoring dan pendampingan walaupun akses ke lokasi cukup sulit, namun hal itu harusnya menjadi pertimbangan diawal pemberian program sehingga tidak dijadikan alasan untuk tidak melakukan pengawasan apalagi program baru berjalan 2 (dua) tahun. Termasuk dalam hal ini adalah pemberian sanksi kepada kelompok tani yang tidak mengikuti aturan yang ada.